

Bab V

Pendapatan Nasional

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi dalam bab ini, Anda diharapkan mampu memahami produk domestik bruto (PDB), produk domestik regional bruto (PDRB), pendapatan nasional bruto (PNB), dan pendapatan nasional (PN).

Bagaimana Anda dapat menyebut bahwa seseorang sejahtera atau makmur? Apa ukuran-ukuran yang Anda gunakan? Mungkin Anda bisa menyebut seseorang sejahtera atau makmur jika ia mempunyai penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi semua atau hampir semua kebutuhan hidupnya.

Lalu, bagaimana ukuran sejahtera untuk sebuah negara? Apakah hanya diukur dari pendapatan negara? Atau, adakah ukuran-ukuran lainnya yang digunakan? Bab ini akan memperkenalkan kepada Anda komponen-komponen pendapatan negara.



Sumber: Haryana Humardani

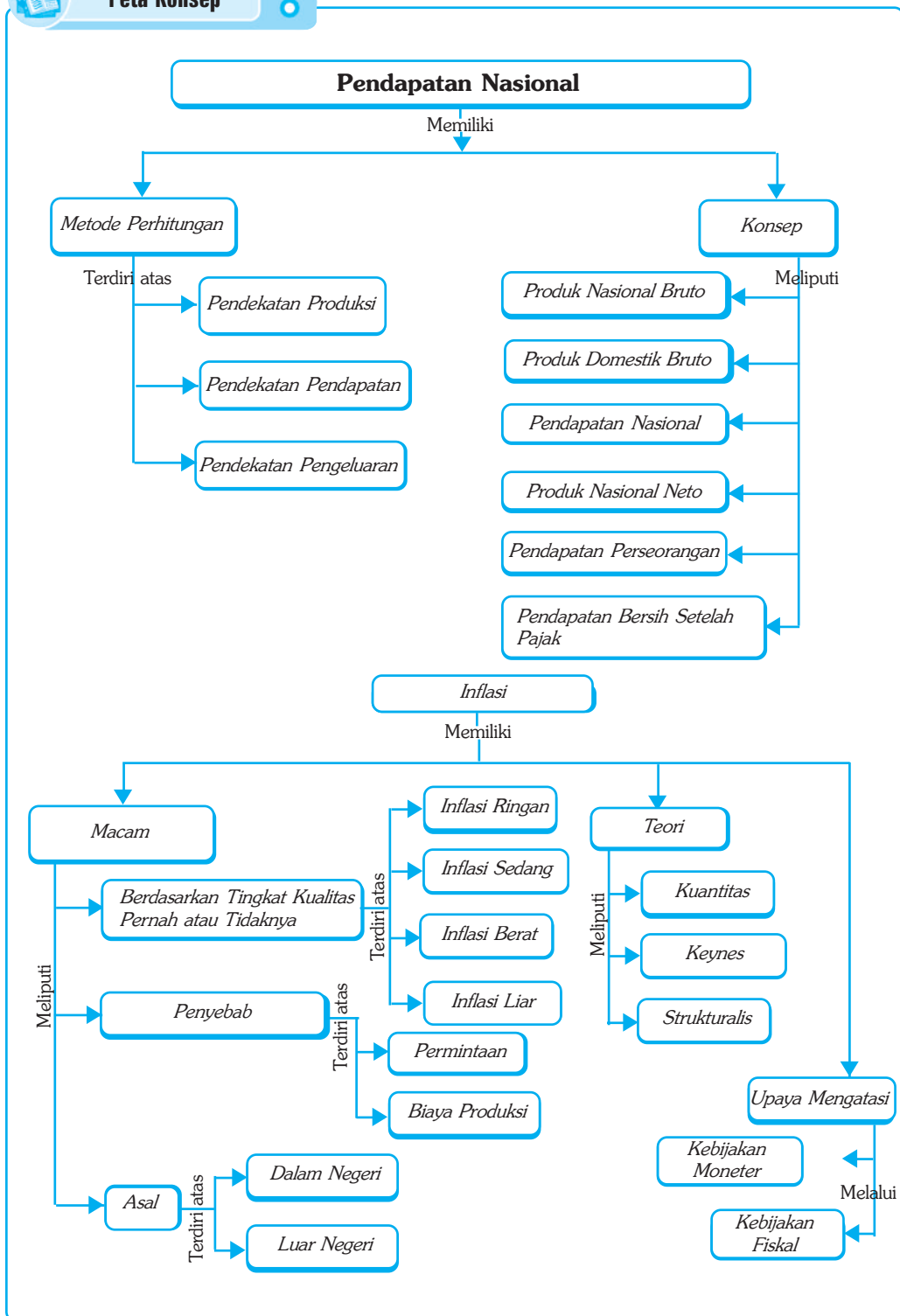
Gambar 5.1 Inilah sebagian sudut kehidupan di Indonesia yang menunjukkan pendapatan yang tinggi dan makmur, sementara di sudut-sudut yang lain masih terdapat banyak kemiskinan.

Kata Kunci :

- Pendapatan nasional
- Produk nasional
- Pengeluaran
- Penjualan
- Inflasi
- Deflasi
- Indeks harga
- Pendapatan perkapita



Peta Konsep



A. Konsep Pendapatan Nasional

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia harus mempunyai penghasilan. Setiap penghasilan yang diterima oleh seseorang merupakan pendapatan bagi orang tersebut. Pendapatan dari orang perorang dari suatu negara akan dihitung dalam pendapatan nasional. Namun, tidak semua pendapatan yang diterima seseorang dihitung sebagai pendapatan nasional. Seorang ibu rumah tangga bekerja guna melayani keperluan rumah tangganya, seperti memasak, mencuci, dan ibu tersebut sudah menghasilkan barang berupa makanan dan jasa. Akan tetapi barang dan jasa yang dihasilkan tersebut tidak dihitung dalam pendapatan nasional karena tidak dijual kepada orang lain dan tidak mendapatkan balas jasa. Apabila ibu rumah tangga tadi membuka usaha, misalnya rumah makan atau menerima pesanan makanan untuk umum, maka balas jasa yang diterimanya dapat dihitung dalam pendapatan nasional.

Seorang pelukis membuat suatu lukisan dan menjualnya kepada orang lain. Pelukis tersebut memperoleh pendapatan dari hasil penjualan produk yang dihasilkannya. Maka pendapatan pelukis ini dihitung dalam pendapatan nasional. Beberapa tahun kemudian, apabila lukisan tersebut dijual oleh orang yang membeli lukisan dari pelukis, maka hasil penjualan itu menjadi pendapatan baginya. Akan tetapi, pendapatan itu tidak dihitung dalam pendapatan nasional, karena tidak ada produksi barang atau jasa yang dihasilkan.

Produk Nasional dan Pendapatan Nasional

Barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap golongan masyarakat dalam suatu negara yang dijual kepada orang lain disebut produk nasional. Apabila produk nasional dinilai dengan uang disebut pendapatan nasional. Produk nasional maupun pendapatan nasional perlu dihitung untuk mengetahui kemajuan ekonomi dalam suatu negara.

Produk nasional terdiri atas bermacam-macam produk yang jenisnya berbeda-beda. Tidak ada satuan alat ukur yang dapat digunakan untuk menghitung jumlah produk yang dihasilkan. Oleh sebab itu, alat ukur yang paling mudah adalah harga. Dengan menilai setiap produk dengan harga, maka kita dapat mengetahui besarnya pendapatan nasional dalam suatu negara.

B. Definisi Pendapatan Nasional

Definisi pendapatan nasional dapat ditinjau dari tiga pendekatan, meliputi pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

1. Pendekatan Produksi

Pendapatan nasional merupakan nilai seluruh barang jadi (barang final) dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu selama satu tahun. Supaya tidak terjadi kekeliruan dalam perhitungan, maka barang-barang yang dihitung dalam pendekatan produksi hanya barang jadi (barang final), sedangkan barang setengah jadi tidak termasuk dalam perhitungan.

Untuk menghindari terjadinya perhitungan ganda, maka yang dihitung adalah nilai tambah setiap proses produksi sampai barang tersebut tiba di tangan konsumen.

Di bawah ini akan diberikan contoh perhitungan nilai tambah. Diasumsikan bahwa volume masing-masing produk yang diproduksi adalah satu buah.

Contoh perhitungan nilai tambah.

Jenis Barang	Harga	Nilai Tambah
Kapas	Rp 5.000.000,00	Rp 5.000.000,00
Benang	Rp 7.500.000,00	Rp 2.500.000,00
Kain	Rp12.500.000,00	Rp 5.000.000,00
Mesin	Rp20.000.000,00	Rp 7.500.000,00
Jumlah	Rp 5.000.000,00	Rp20.000.000,00

Berdasarkan tabel di atas, sumbangan keempat jenis barang tersebut bagi pendapatan nasional adalah jumlah seluruh nilai tambah, yakni sebesar Rp20.000.000, 00 dan bukan Rp45.000.000,00

Ditinjau dari sudut pendekatan produksi secara sistematis, pendapatan nasional dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$NI = P_1Q_1 + P_2Q_2 + P_3Q_3 + \dots + P_nQ_n$$

NI = *National Income* (pendapatan nasional)

P = Harga barang dan jasa

Q = Jumlah barang dan jasa

1,2,3 dan n adalah jenis barang dan jasa

Menurut pendekatan produksi, Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun. Unit-unit produksi secara garis besar dibagi menjadi 11 sektor atau lapangan usaha, yaitu: (1) pertanian; (2) pertambangan dan penggalian; (3) industri pengolahan; (4) listrik, gas dan air minum; (5) bangunan; (6) perdagangan; (7) pengangkutan dan komunikasi; (8) bank dan lembaga keuangan lainnya; (9) sewa rumah; (10) pemerintahan; dan (11) jasa-jasa.

2. Pendekatan Pendapatan

Dilihat dari pendekatan ini pendapatan nasional merupakan jumlah seluruh pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi baik berupa sewa tanah, upah, bunga modal dan laba pengusaha maupun pendapatan dari setiap usaha perorangan.

Jika dilihat dari pendekatan pendapatan, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$NI = R + W + I + P$$

NI = *National Income* (pendapatan nasional)

R = *Rent* (sewa)

W = *Wages* (upah)

I = *Interest* (bunga)

P = *Profit* (Keuntungan atau laba pengusaha)

3. Pendekatan Pengeluaran

Menurut pendekatan pengeluaran, pendapatan nasional merupakan seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun tertentu. Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut.

$$GNP = C + I + G + (X-M)$$

GNP = *Gross National Product* (produksi nasional bruto)

C = *Consumption* (pengeluaran konsumsi)

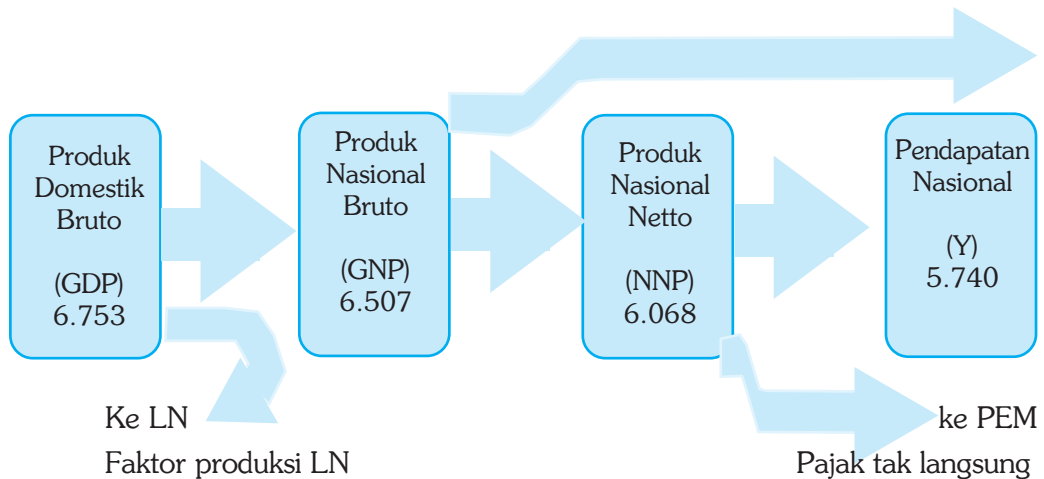
I = *Investment* (investasi)

G = *Government expenditure* (pengeluaran pemerintah, baik untuk konsumsi maupun investasi)

X = Ekspor

M = Impor

Contoh Pendapatan Nasional



C. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Pendapatan Nasional

Tujuan perhitungan pendapatan nasional adalah untuk mendapatkan taksiran yang akurat mengenai nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara selama satu tahun. Adapun manfaat yang diperoleh dengan mempelajari pendapatan nasional antara lain sebagai berikut.

1. Mengukur Tingkat Kemakmuran

Tingkat kemakmuran negara dapat diukur dengan menghitung pendapatan nasional. Makin tinggi nilai pendapatan nasional akan makin tinggi pula tingkat kemakmuran suatu negara, begitu pula sebaliknya.

2. Mengetahui dan Menelaah Susunan atau Struktur Perekonomian

Lewat perhitungan pendapatan nasional kita dapat mengetahui golongan perekonomian dari suatu negara, apakah termasuk negara agraris atau industri. Selanjutnya dapat diteliti pula susunan sektor-sektor lapangan usaha perekonomiannya, seperti sektor pertanian, sektor pertambangan dan sektor industri. Kalau pendapatan nasional lebih dominan dari sektor agraris, maka struktur perekonomiannya agraris. Kalau yang lebih dominan adalah sektor industri maka struktur perekonomiannya industri.

3. Membandingkan Kemajuan Perekonomian dari Waktu ke Waktu

Data mengenai pendapatan nasional dibuat setiap tahun. Kita dapat membandingkan besarnya pendapatan nasional suatu negara dari tahun ke tahun. Perbandingan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi sebagai berikut.

- a. Ada tidaknya kenaikan atau penurunan perekonomian.
- b. Ada tidaknya perubahan struktur ekonomi.
- c. Ada tidaknya pertambahan atau pengurangan kemakmuran materiil.
- d. Ada tidaknya kenaikan atau penurunan pendapatan per kapita berdasarkan jumlah penduduknya.

Dalam membandingkan angka pendapatan nasional dari tahun ke tahun, kita menghindari perbandingan pendapatan nasional berdasarkan harga yang berlaku, dan lebih menggunakan data pendapatan nasional dengan harga konstan (tetap). Cara tersebut lebih memberikan gambaran yang sebenarnya mengenai kemajuan perekonomian suatu bangsa.

4. Membandingkan Perekonomian Antardaerah dan Antarnegara

Data perhitungan pendapatan nasional juga dapat digunakan untuk membandingkan perekonomian suatu daerah dengan daerah lain atau antar suatu negara dengan negara lain. Kita dapat membandingkan pendapatan nasional perkapita antara Jawa Tengah dengan Jawa Barat, antara Indonesia dengan Jepang. Perbandingan ini berguna untuk menilai seberapa jauh kita tertinggal atau lebih maju dibandingkan dengan negara lain.

Dengan melihat kecenderungan perkembangan pendapatan nasional, pemerintah dapat mengidentifikasi masalah-masalah baru dan merencanakan program baru untuk menanggulangi masalah tersebut.

Misalnya, kenaikan pendapatan nasional mungkin diikuti dengan peningkatan keinginan masyarakat untuk membeli lebih banyak mobil pribadi. Kenaikan jumlah mobil pribadi akan menimbulkan masalah berupa tidak memadainya lebar jalan raya yang tersedia. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan pelebaran jalan lebih dini.

D. Beberapa Macam Pengertian Pendapatan Nasional

Dalam ilmu ekonomi dikenal enam macam pengertian (konsep) pendapatan nasional. Keenam konsep tersebut adalah sebagai berikut.

1. Produk Nasional Bruto (PNB) atau *Gross National Product (GNP)*

Produk nasional bruto adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi milik warga negara baik yang tinggal di dalam negeri maupun di luar negeri, tetapi tidak termasuk orang asing yang tinggal di negara tersebut.

Misalnya pendapatan warga negara Korea Selatan yang bekerja di Indonesia dan keuntungan perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia tidak dihitung dalam Produk Nasional Bruto Indonesia, sebaliknya pendapatan pekerja-pekerja Indonesia (TKI atau TKW) yang bekerja di luar negeri dimasukkan dalam perhitungan Produk Nasional Bruto Indonesia.

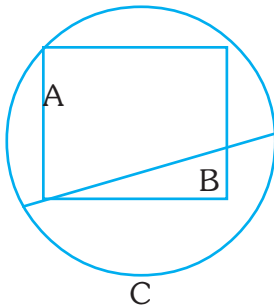
2. Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product (GDP)*

Produk Domestik Bruto adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara selama satu tahun. Barang dan jasa tersebut diproduksi oleh perusahaan milik warga negara (penduduk negara tersebut) dan oleh penduduk negara lain yang tinggal di negara tersebut.

Dengan memerhatikan perbedaan antara PDB dengan PNB di atas, dapatlah dirumuskan sifat hubungan keduanya sebagai berikut:

$$\text{PDB} = \text{PNB} - \text{PFN dari LN}$$

PFN dari LN (Pendapatan Faktor Neto dari luar negeri) adalah pendapatan faktor-faktor produksi yang diterima dari luar negeri dikurangi pengeluaran untuk membayar faktor-faktor produksi luar negeri.



- Jika A = warga Indonesia yang tinggal di Indonesia
B = warga asing yang tinggal di Indonesia
C = warga Indonesia yang tinggal di luar negeri

Maka:

PDB = nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh A dan B.

PNB = nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh A dan C.

3. Produk Nasional Neto (PNN) atau *Nett National Product (NNP)*

Produk Nasional Neto adalah GNP dikurangi depresiasi atau penyusutan (*replacement*) dari barang-barang modal dalam proses produksi.

4. Pendapatan Nasional (PN) atau *National Income (NI atau NY)*

Pendapatan Nasional adalah NNP dikurangi pajak tidak langsung, seperti pajak pertambahan nilai (PPn), pajak penjualan (PPh), bea impor, dan cukai.

5. Pendapatan Perseorangan (*Personal Income*)

Pendapatan Perseorangan adalah jumlah penerimaan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat dalam satu tahun. Tidak semua pendapatan nasional jatuh ke tangan pemilik faktor-faktor produksi karena masih harus

dikurangi untuk laba yang tidak dibagikan, pajak perseorangan, iuran jaminan sosial, dana pensiun dan pembayaran transfer (*transfer payments*) yang diterima oleh perseorangan baik dari negara atau swasta, misalnya sumbangan untuk masyarakat miskin di negara lain, bantuan bencana alam, bea siswa, hadiah (*grand*), bantuan untuk para pengangguran.

6. Pendapatan Bersih Setelah Pajak (*Disposable Income*)

Merupakan pendapatan pribadi/perseorangan (*personal income*) setelah dikurangi pajak langsung (pajak penghasilan). Pendapatan ini dapat digunakan oleh penerimanya, baik untuk keperluan konsumsi ataupun untuk ditabung (*saving*). Tabungan ini dapat mendorong peningkatan pendapatan nasional jika disimpan dalam lembaga keuangan seperti bank, karena dapat dimanfaatkan untuk investasi. Sedangkan pendapatan yang tidak disimpan di bank tidak dapat dimanfaatkan untuk investasi disebut *hoarding*.

Hoarding merupakan kebocoran tabungan yang pada akhirnya akan mengakibatkan menurunnya pendapatan nasional. Dalam era pembangunan ini, pemerintah selalu mendorong masyarakat agar giat menabung, karena tabungan yang dihimpun dari masyarakat dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan pembangunan. Setiap proyek pembangunan yang produktif akan meningkatkan pendapatan nasional.

E. Contoh dan Kajian Pendapatan Nasional

1. Komponen-Komponen Pendapatan Nasional dengan Pendekatan Produksi

Dalam perhitungan pendapatan nasional Indonesia, pemerintah lebih menekankan penggunaan pendekatan produksi dan pengeluaran, sedangkan pendekatan pendapatan hampir tidak pernah digunakan. Oleh karena itu, Badan Pusat Statistik (BPS) hanya mengeluarkan perhitungan pendapatan nasional berdasarkan pendekatan produksi dan pendekatan pengeluaran sebagai perbandingan. Negara yang menggunakan pendekatan pengeluaran dan pendapatan dalam menghitung pendapatan nasional adalah Amerika Serikat.

Perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan produksi dilakukan dengan menjumlahkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai lapangan usaha (sektor) di suatu negara selama satu tahun. Perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan itu terutama dimaksudkan untuk mengetahui besarnya sumbangan dari beberapa sektor dalam mewujudkan pendapatan nasional.

Tabel 5.1
Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993
Menurut Lapangan Usaha
1997 – 2000
(Milyar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	1997	1998	1999	2000
	1	2	3	4	5
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan a. Tanaman Bahan Makanan b. Tanaman Perkebunan c. Peternakan & Hasil-hasilnya d. Kehutanan e. Peternakan	64.468,0 32.688,4 10.496,6 7.483,1 7.189,8 6.610,1	63.609,5 33.350,4 10.501,7 6.439,7 6.580,7 6.736,9	65.339,1 33.970,4 10.740,6 6.869,2 6.299,0 7.459,9	66.431,5 34.302,3 10.908,8 7.059,5 6.410,8 7.750,1
2	Pertambangan & Penggalian a. Minyak & Gas Bumi b. Pertambangan tanpa Migas c. Penggalian	38.538,2 23.919,8 7.645,6 6.972,8	37.474,0 23.340,1 9.678,0 4.455,9	36.571,8 22.136,8 10.018,1 4.416,9	37.423,2 22.230,1 10.482,0 4.711,1
3	Industri Pengolahan a. Industri Migas 1) Pengilangan Minyak Bumi 2) Gas Alam Cair b. Industri Bukan Migas 1) Mak., Min. & Tembakau 2) Tekstil, Brg Kulit & Alas Kaki 3) Brg Kayu & Hasil Hutan lain 4) Kertas & Brg Cetakan 5) Pupuk, Kimia & Brg dari Karet 6) Semen & Brg Galian Bukan Logam 7) Logam Dasar Besi dan Baja 8) Alat Angk., Mesin dan Peralatan 9) Barang lainnya	107.629,7 10.650,3 5.925,5 4.724,8 96.979,4 48.949,4 8.411,1 5.709,9 3.955,2 11.908,0 3.272,5 3.148,3 11.073,4 551,6	95.320,6 11.042,2 6.310,0 4.732,3 84.278,4 48.836,8 7.160,6 4.254,4 3.795,3 10.001,9 2.298,7 2.300,9 5.277,0 352,8	98.949,4 11.688,1 6.606,6 5.081,5 87.261,3 51.105,5 7.769,5 3.678,0 3.882,3 11.028,5 2.418,9 2.296,2 4.735,0 347,4	105.085,1 11.571,9 7.068,7 4.503,2 93.513,2 51.486,8 8.586,0 3.903,9 4.278,7 12.444,3 2.595,8 2.668,3 7.174,3 375,1
4	Listrik, Gas dan Air Bersih a. Listrik b. Gas Kota c. Air Bersih	5.479,9 4.456,6 269,7 746,9	5.646,1 4.607,7 225,1 813,2	6.112,9 5.013,1 226,5 8733	6.649,5 5.458,9 270,7 919,9
5	Bangunan	35.346,4	22.465,3	22.285,5	23.788,8
6	Perdagangan, Hotel & Restoran a. Perdagangan Besar & Eceran b. Hotel c. Restoran	73.523,8 58.842,3 2.729,2 11.952,3	60.130,7 4.784,9 2.485,9 9.798,9	60.195,1 47.694,2 2.574,5 9.926,4	63.621,2 50.456,7 2.669,2 10.495,5

7	Pengangkutan & Telekomunikasi	31.782,5	26.975,1	26.772,1	29.284,0
	a. Pengangkutan	25.609,1	20.503,8	19.737,6	21.430,5
	1) Angkt. Rel	303,9	326,8	363,5	389,1
	2) Angkt. Jalan Raya	14.730,4	10.988,2	10.001,4	10.922,3
	3) Angkt. Laut	2.624,3	2.541,3	2.776,4	3.032,9
	4) Angkt. Sungai, Danau & Penyebrangan	1.665,2	1.521,3	1.510,3	1.612,9
	5) Angkt. Udara	1.919,4	1.208,3	10629	1.160,0
	6) Jasa Penunjang Angkutan	4.365,8	3.917,6	40231	4.313,2
	b. Komunikasi	6.173,4	6.471,3	70345	7.853,5
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	38.543,0	28.278,7	26.147,9	27.373,5
	a. Bank	16.195,2	10.058,0	8.602,8	9.113,8
	b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	3.499,0	2.896,8	2.936,2	3.052,8
	c. Jasa Penunjang Keuangan	261,8	218,2	226,0	236,5
	d. Sewa Bangunan	11.825,6	9.475,7	8.906,2	9.205,0
	e. Jasa Perusahaan	6.761,4	5.630,0	5.476,6	5.765,3
9	Jasa-Jasa	37.934,5	36.475,0	37.184,0	38.009,6
	a. Pemerintahan Umum	23.616,5	21.887,5	2.250,6	2.255,1
	1) Adm. Pemerintah & Pertanahan	17.832,7	16.320,4	16.465,5	16.681,6
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	5.783,8	5.567,1	5.785,2	5.873,5
	b. Swasta	14.318,0	14.587,2	14.933,4	15.454,5
	1) Sosial Kemasyarakatan	2.766,8	2.512,4	2.638,3	2.750,6
	2) Hiburan & Rekreasi	787,5	692,6	646,8	691,9
	3) Perorangan & Rumah Tangga	10.763,7	11.382,5	11.648,3	12.012,0
	Produk Domestik Bruto	433.245,9	376.374,9	379.557,7	397.666,3
	Produk Domestik Bruto tanpa Migas	398.678,9	341.992,5	345.732,8	363.864,2



Tugas

Cermati tabel di atas dan lakukan beberapa hal berikut ini!

1. Lapangan usaha apa saja yang memberikan kontribusi besar bagi PDB tahun 2000? Susunlah hingga lima usaha!
2. Diskusikan dengan teman semeja Anda, mengapa PDB tahun 1998, 1999 dan 2000 lebih kecil daripada tahun 1997!
3. Tulis hasil pekerjaan Anda dan kumpulkan kepada guru!

PDB Indonesia terutama terbentuk oleh kegiatan-kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang. Tiga sektor utama penghasil barang menyumbangkan sebanyak 52,5% dari PDB.

Ketiga sektor tersebut adalah pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan (Rp66.431,5 milyar atau 16,7% dari PDB). Pertambangan dan penggalian (Rp. 37.423,2 milyar atau 9,4%) dan industri pengolahan (Rp.105.085,1 milyar atau 26,4% dari PDB).

Sektor penghasil jasa terpenting adalah perdagangan, hotel dan restoran (Rp.63.621,2 milyar atau 16% dari PDB) sedangkan seluruh sektor jasa menyumbang 45,7% dari PDB.

2. Komponen-Komponen Pendapatan Nasional dengan Pendekatan Pendapatan

Perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pendapatan dilakukan dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara.

Pendekatan pendapatan mengelompokkan faktor-faktor produksi dan pendapatannya menjadi empat, yaitu:

- a. tenaga kerja, dengan pendapatan berupa gaji dan upah,
- b. tanah dan harta tetap lainnya, dengan pendapatan berupa sewa,
- c. modal, dengan pendapatan berupa bunga, dan
- d. keahlian atau kewirausahaan, dengan pendapatan berupa keuntungan.

Hasil yang diperoleh melalui pendekatan pendapatan akan sama dengan hasil yang diperoleh melalui pendekatan produksi.

3. Komponen-Komponen Pendapatan Nasional dengan Pendekatan Pengeluaran

Untuk menghitung pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran, kegiatan ekonomi suatu negara dikelompokkan menjadi empat sektor, yaitu :

- a. sektor rumah tangga,
- b. sektor pemerintah,
- c. sektor perusahaan, dan
- d. sektor masyarakat luar negeri.

Berdasarkan pengelompokan tersebut, terdapat empat jenis pengeluaran yaitu:

- a. pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga,
- b. pengeluaran konsumsi oleh pemerintah,
- c. pengeluaran investasi oleh perusahaan, dan
- d. pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa ekspor oleh masyarakat luar negeri.

Selanjutnya akan dibahas perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran di Indonesia.

a. Pengeluaran Konsumsi oleh Rumah Tangga

Dalam perhitungan pendapatan nasional, konsumsi oleh rumah tangga (C) menunjuk pada pengeluaran total rumah tangga. Dalam perhitungan pendapatan nasional Indonesia komponen ini dinamakan pengeluaran konsumsi rumah tangga.

b. Pengeluaran Konsumsi oleh Pemerintah

Pemerintah melakukan pengeluaran untuk melayani masyarakat saat ini dan untuk membentuk barang modal tetap. Pengeluaran pemerintah untuk melayani masyarakat dinamakan pengeluaran konsumsi pemerintah (G), antara lain untuk pembayaran gaji pegawai negeri dan pembelian alat-alat kantor.

Pengeluaran pemerintah untuk tujuan investasi dimasukkan ke dalam pengeluaran untuk pembentukan modal tetap domestik, seperti pengeluaran untuk membangun prasarana jalan, jembatan, dan jaringan irigasi.

c. Pengeluaran Investasi oleh Perusahaan

Investasi adalah pembentuk barang atau jasa untuk menghasilkan barang dan jasa lain. Pengeluaran investasi (I) merupakan pengeluaran untuk menambah barang modal tetap dan persediaan (*stock*) yang terdiri atas bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi.

Dalam perhitungan pendapatan nasional Indonesia, pengeluaran investasi oleh perusahaan bersama-sama dengan pengeluaran investasi oleh pemerintah dimasukkan ke dalam komponen pembentukan modal tetap domestik bruto dan komponen perubahan *stock*.

d. Pengeluaran untuk Pembelian Barang dan Jasa Ekspor oleh Masyarakat Luar Negeri

Pengeluaran masyarakat luar negeri untuk membeli barang dan jasa ekspor (X) dimasukkan dalam perhitungan pendapatan nasional karena pengeluaran itu menaikkan nilai barang dan jasa yang diproduksi. Yang diperhitungkan dalam perhitungan pendapatan nasional adalah ekspor neto, yaitu selisih antara ekspor (X) dengan impor (M).

Dalam perhitungan pendapatan nasional Indonesia, pengeluaran ekspor neto dimasukkan ke dalam komponen ekspor barang-barang dan jasa-jasa dikurangi dengan impor barang-barang dan jasa-jasa.

Perhitungan pendapatan nasional Indonesia dengan pendekatan pengeluaran menghasilkan tabel yang oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dinamakan Pengeluaran Produk Domestik Bruto seperti yang tampak pada tabel berikut.

Tabel 5.2
Produk Domestik Bruto Menurut Jenis Pengeluaran
Produk Nasional Bruto dan Pendapatan Nasional
Atas Dasar Harga Berlaku
1997 – 2000
(Milyar Rupiah)

Jenis Pengeluaran (1)	1997 (2)	1998 (3)	1999 (4)	2000 (5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga	387.170,7	64.823,6	813.183,3	867.997,1
Pengeluaran konsumsi pemerintah	42.952,0	54.415,9	72.631,3	90.779,7
Pembentukan modal tetap domestik bruto	177.686,1	243.043,4	240.322,2	313.915,2
Perubahan stok ¹⁾	21.615,1	(82.716,1)	(105.063,3)	(83.319,2)
Ekspor barang-barang dan jasa- jasa	174.871,3	506.244,8	390.560,1	497.518,9
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa	175.599,8	413.058,1	301.654,1	396.207,5
Produk Domestik Bruto	627.695,4	955.753,5	1.109.979,5	1.290.684,2
Pendapatan netto terhadap luar negeri atas faktor Produksi ²⁾	(18.355,0)	(53.893,7)	(78.896,7)	(89.256,4)
Produksi Nasional Bruto	609.340,3	901.859,8	1.031.082,8	1.201.427,8
Dikurangi : Pajak tak langsung netto	37.828,7	6.480,5	17.950,1	(37.820,3)
Dikurangi : Penyusutan	31.384,8	47.787,7	55.499,0	64.534,2
Pendapatan Nasional	540.126,9	847.591,6	957.633,7	1.174.713,9

Catatan: 1) Sisa
2) Angka negatif

Keempat komponen pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran menghasilkan rumus perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai berikut:

$$PDB = C + G + I + (X - M)$$

Rumus itu banyak digunakan dalam penetapan kebijakan ekonomi. Misalnya untuk meningkatkan PDB, pemerintah akan berusaha untuk meningkatkan pengeluaran-pengeluaran di sisi kanan persamaan tersebut, yaitu dengan cara berikut.

- 1) Meningkatkan pengeluaran konsumsi rumah tangga.
- 2) Meningkatkan pengeluaran pemerintah.
- 3) Meningkatkan investasi oleh perusahaan swasta (I).
4. Memperbaiki posisi neraca pembayaran (X - M).

Hubungan antara PDB, PNB, dan Pendapatan Nasional

Pada tabel penggunaan produk domestik bruto, perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) diikuti pula dengan perhitungan Produk Nasional Bruto (PNB) dan Pendapatan Nasional (*National Income*).

Angka-angka PNB dan Pendapatan Nasional dalam tabel PDB tampak dalam tabel berikut.

Tabel 5.3
Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran,
Produk Nasional Bruto, dan Pendapatan Nasional
Atas Dasar Harga Konstan 1993
1997-2000 (Milyar Rupiah)

Jenis Pengeluaran (1)	1997 (2)	1998 (3)	1999 (4)	2000 (5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga	277.116,1	260.022,7	272.070,2	281.957,4
Pengeluaran konsumsi pemerintah	31.700,8	26.827,9	27.014,3	28.767,8
Pembentukan modal tetap domestik bruto	139.725,5	93.604,7	75.467,9	88.948,5
Perubahan stok ¹⁾	3.341,7	(6.386,9)	(8.571,9)	(16.138,3)
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa	121.157,9	134.707,2	92.123,6	106.917,5
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa	139.796,1	132.400,7	78.546,4	92.822,6
Produk Domestik Bruto	433.245,9	376.374,9	379.557,7	397.666,3
Pendapatan netto terhadap luar negeri atas faktor Produksi ²⁾	(15.462,9)	(27.965,4)	(22.145,1)	(24.592,7)
Produksi Nasional Bruto	41.778.302,6	3.484.095,1	357.412,66	373.073,6
Dikurangi : Pajak tak langsung netto	10.022,1	85.891,8	112,618	(11.666,2)
Dikurangi : Penyusutan	662,3	818,7	9.777,9	19.883,3
Pendapatan Nasional	370.020,5	327.731,9	332.322,1	364.856,5

Catatan: 1) Sisa
2) Angka negatif

Tabel Produk Domestik Bruto, Produk Nasional Bruto, dan Pendapatan Nasional di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Pendapatan netto terhadap luar negeri atas faktor produksi adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi Indonesia di luar negeri dengan pengeluaran yang dibayarkan untuk faktor produksi asing di Indonesia.
- 2) Pajak tidak langsung adalah pajak yang pembebanannya dapat dilimpahkan kepada pihak lain. Pada umumnya para produsen dapat melimpahkan beban pajaknya kepada konsumen. Contoh pajak tidak langsung tersebut adalah

Pajak Pertambahan nilai (PPn), Pajak penjualan atas barang mewah (PPn BM). Disebut pajak tidak langsung netto karena sudah dikurangi dengan subsidi.

- 3) Pengeluaran untuk pembentukan modal tetap dimaksudkan untuk digunakan dalam proses produksi, maka dari waktu ke waktu nilai modal tetap tersebut akan turun. Penurunan nilai modal tersebut dinamakan *penyusutan*.

Berdasarkan tabel tersebut di atas Produk Domestik Bruto ditambah dengan pendapatan neto terhadap luar negeri atas faktor produksi menghasilkan Produk Nasional Bruto. Sedangkan Produk Nasional Bruto dikurangi dengan pajak tidak langsung netto dan penyusutan akan menghasilkan Pendapatan Nasional.

F. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Tabungan, Konsumsi, dan Investasi

Untuk melaksanakan kebijakan ekonomi dalam rangka peningkatan pendapatan nasional suatu negara, perlu diketahui terlebih dahulu faktor-faktor yang memengaruhi masing-masing komponen pendapatan nasional. Berikut akan dibahas aliran penggunaan pendapatan oleh rumah tangga-rumah tangga suatu negara dalam perekonomian tertutup sederhana. Perekonomian suatu negara dikatakan tertutup bila tidak mengenal hubungan dengan luar negeri sehingga tidak terdapat transaksi ekspor impor. Sedangkan perekonomian suatu negara dikatakan sederhana bila tidak mengenal transaksi ekonomi yang dilakukan pemerintah.

Dalam perekonomian tertutup sederhana, pendapatan nasional yang diterima oleh rumah tangga digunakan untuk hal berikut.

1. Membeli barang dan jasa, yang disebut dengan pengeluaran konsumsi (C).
2. Menabung, yang disebut dengan *saving* (S).

Secara matematis dapat dirumuskan:

$$Y = C + S$$

Keterangan:

- Y = pendapatan nasional
C = konsumsi
S = tabungan

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa pendapatan hanya digunakan untuk belanja atau ditabung. Bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan akan digunakan untuk menabung.

Jumlah pendapatan yang digunakan untuk konsumsi, antara lain, tergantung pada hal berikut.

1. Besarnya pendapatan rumah tangga setelah dikurangi pajak penghasilan dan potongan-potongan.
2. Komposisi rumah tangga (jumlah dan umur anggota rumah tangga).
3. Tuntutan lingkungan.

Sedangkan jumlah pendapatan yang ditabung tergantung pada hal berikut.

1. Jumlah pendapatan yang diterima dan besarnya bagian yang akan dikeluarkan untuk konsumsi.
2. Jumlah pendapatan yang ingin disimpan untuk tujuan berjaga-jaga dan menghadapi keadaan mendadak di waktu yang akan datang.
3. Tingkat bunga. Bila tingkat bunga bank naik, orang cenderung mengurangi bagian pendapatan untuk tujuan konsumsi dan meningkatkan tabungan atau investasi.

Dalam jangka panjang, tabungan akan digunakan untuk pengeluaran investasi, tentunya setelah dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran mendadak. Oleh karena itu didapatkan rumus-rumus sebagai berikut:

$$Y = C + S \quad \text{dan} \quad Y = C + I$$

Sehingga $I = S$

Adapun faktor yang memengaruhi besarnya investasi antara lain sebagai berikut.

1. Tingkat bunga (tingkat bunga merupakan harga modal). Tingkat bunga yang tinggi menyebabkan perusahaan kurang berminat melakukan investasi, demikian pula sebaliknya.
2. Kekuatan permintaan konsumen akan barang dan jasa. Permintaan konsumen yang kuat menyebabkan meningkatnya laba dan mendorong perusahaan untuk melakukan lebih banyak investasi pabrik dan mesin untuk memenuhi permintaan konsumen.

G. Pendapatan Per Kapita

1. Pengertian dan Kegunaan Pendapatan Per Kapita

Pendapatan nasional merupakan gambaran kemampuan suatu negara dalam sumber daya yang masih potensial untuk direalisasikan menjadi produk nasional. Indonesia yang mempunyai banyak sumber daya belum dapat sepenuhnya mengolah sumber daya itu menjadi produk.

Semakin tinggi kemampuan suatu negara dalam mengolah potensi ekonominya, maka akan bertambah tinggi pula tingkat pendapatan nasional yang dapat diperoleh negara yang bersangkutan.

Pendapatan nasional tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya kriteria untuk melihat kemajuan suatu negara di bidang perekonomian. Pendapatan nasional pada satu tahun tertentu hanya menggambarkan keadaan statis pada waktu itu. Untuk melihat kemajuan ekonomi suatu negara perlu ada dua unsur, yaitu sebagai berikut.

- a. Pertambahan pendapatan nasional dari tahun ke tahun yang akan menggambarkan pertumbuhan ekonomi.
- b. Pendapatan per kapita yang akan menggambarkan pendapatan rata-rata penduduk dalam suatu negara.

Jadi, kemajuan ekonomi selain diukur dengan pertambahan pendapatan nasional juga diukur dengan pertambahan pendapatan per kapita dari tahun ke tahun. Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk per kapita (tiap orang) dalam suatu negara. Pendapatan per kapita diperoleh dengan membagi pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduknya. Dengan demikian diperoleh pendapatan tiap jiwa secara rata-rata dalam negara itu.

Pendapatan per kapita dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Pendapatan per kapita} = \frac{NY}{\sum p}$$

Keterangan:

NY = pendapatan nasional (*national income*)

$\sum p$ = jumlah penduduk (*total population*)

Meskipun dapat digunakan untuk mengukur kemajuan ekonomi suatu negara, pendapatan per kapita tidak dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu negara. Untuk melihat tingkat kemakmuran suatu negara dapat dilihat dari:

- a. Pembagian (distribusi) pendapatan nasional. Apabila pendapatan nasional hanya menumpuk pada segelintir orang saja, maka negara itu tidak dapat dikatakan makmur walaupun pendapatan nasionalnya tinggi dan pendapatan per kapitanya tinggi.
- b. Persentase penduduk negara itu yang masih hidup di bawah garis kemiskinan.
- c. Kemudahan memperoleh bahan-bahan kebutuhan hidup yang utama, seperti sandang, pangan, dan papan.
- d. Kemudahan memperoleh lapangan kerja dengan balas jasa yang setimpal.

2. Hubungan Pendapatan Nasional, Penduduk, dan Pendapatan Per Kapita

Dalam rangka mencapai kemakmuran suatu negara, usaha peningkatan pendapatan nasional merupakan suatu keharusan. Usaha peningkatan pendapatan nasional harus disertai dengan pengendalian pertumbuhan penduduk. Apabila pertumbuhan penduduk berlangsung tanpa kendali, peningkatan pendapatan per kapita tidak akan mencapai hasil yang memuaskan, bahkan bisa terjadi pendapatan per kapita akan menurun. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk harus dikendalikan agar tingkat pertumbuhannya tidak melebihi pendapatan nasional.

Bagi Indonesia yang tingkat pertumbuhan penduduknya relatif tinggi, usaha pengendalian penduduk dilakukan dengan melaksanakan program keluarga berencana sebagai suatu kebijakan pemerintah. Di samping itu perlu pula diperhatikan nilai riil pendapatan. Mungkin saja nilai nominal pendapatan mengalami kenaikan, tetapi nilai riilnya menurun sebagai akibat kenaikan harga. Bagi negara-negara yang mengalami inflasi berat, pendapatan per kapita riil sulit ditingkatkan.

3. Perbandingan Laju PDB Indonesia dengan Laju PDB Luar Negeri

Untuk melihat tingkat kemajuan ekonomi Indonesia dalam dunia internasional, kita perlu membandingkan laju Produk Domestik Bruto Indonesia dengan beberapa negara di dunia baik dengan sesama negara berkembang maupun dengan negara-negara maju. Tabel berikut ini menggambarkan laju Produk Domestik Bruto beberapa negara di dunia dibandingkan dengan laju Produk Domestik Bruto Indonesia.

Tabel 5.4
Laju Produk Domestik Bruto Beberapa Negara
Menurut Harga Konstan
1997-2001

Negara	1997	1998	1999	2000	2001
1	2	3	4	5	6
Indonesia	4,7	-13,1	0,8	4,9	3,3
Malaysia	7,3	7,4	6,1	8,3	0,4
Filipina	0,2	0,6	3,4	4,0	3,4
Singapura	8,5	0,0	6,9	10,3	2,0
Muangthai	1,4	10,8	4,4	4,6	1,82
Pakistan	1,9	2,0	4,2	3,9	,6
Korea Selatan	2,0	6,7	10,9	9,3	3,0
Jepang	1,8	1,0	0,7	2,2	0,4
India	4,8	6,5	6,1	4,0	5,4
Hongkong	5,0	-5,3	3,0	10,5	0,4
Srilangka	6,3	4,7	4,3	6,0	1,3
RRC	8,8	7,8	7,1	8,0	7,3
Bangladesh	5,4	5,2	4,9	5,9	5,2
Myanmar	5,7	5,8	10,9	6,2	-
Vietnam	8,2	4,4	4,7	6,1	5,8

- Catatan : 1) Badan Pusat Statistik/BPS
2) International Monetary Fund (IMF) Database April 2002

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa pada tahun 1997, laju pertumbuhan PDB Indonesia meskipun tidak terlalu tinggi, tetap menunjukkan angka positif sebesar 4,7% yang lebih tinggi daripada Jepang, Muangthai, Pakistan dan sebagainya. Tetapi memasuki tahun 1998, posisi laju pertumbuhan PDB Indonesia turun tajam mencapai -13,1%. Meskipun rata-rata negara lain juga mengalami penurunan, namun jika kita lihat pada tahun-tahun berikutnya (1999-2001) laju pertumbuhan PDB Indonesia begitu lambat. Hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi yang berkelanjutan bahkan meningkat menjadi krisis yang multi dimensi. Tahun 2002 dan seterusnya diharapkan laju pertumbuhan PDB Indonesia mencapai peningkatan yang signifikan.

4. Pendapatan Per Kapita dan Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi yang baik ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan per kapita masyarakat. Jika pada tahun 1984 pendapatan per kapita Indonesia baru berkisar US\$450 per tahun, kini sudah mencapai bilangan yang berkisar US\$740. Dengan pendapatan per kapita sebesar itu, menurut klasifikasi Bank Dunia, Indonesia masih tergolong sebagai negara berpendapatan menengah ke bawah. Bank dunia (*World Bank*) mengelompokkan negara-negara di dunia berdasarkan pendapatan per kapitanya menjadi empat lapisan, yaitu kelompok negara berpendapatan rendah, kelompok negara berpendapatan menengah ke bawah, kelompok negara berpendapatan menengah atas, dan kelompok negara berpendapatan tinggi.

Tabel 5.5 menunjukkan perbandingan pendapatan per kapita Indonesia dibandingkan dengan negara lain.

Tabel 5.5
Perbandingan Beberapa Indikator Ekonomi Dasar,
Indonesia dan Beberapa Negara Lain

Negara	Pendapatan per Kapita (1993, US\$)	Pertumbuhan PpK Per Tahun 1980 -1993
Indonesia	740	4,2 %
Filipina	850	-0,6 %
Thailand	2.110	6,4 %
Malaysia	3.140	3,5 %
Singapura	19.850	6,1 %
Brunei Darusalam
India	300	3,0 %
RRC	490	8,2 %
Amerika Serikat	24.740	1,7 %
Jepang	31.490	3,4 %

Sumber: *World Development Report*, 1995

Di dalam lingkup Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara (*ASEAN*), sampai dengan tahun 1993, pendapatan per kapita Indonesia termasuk yang terendah setelah India dan Cina. Bahkan masih lebih rendah daripada Filipina, yang akibat ketidakstabilan di dalam negeri, selama periode 1980-1993 mengalami pertumbuhan pendapatan per kapita negatif.

Perekonomian Indonesia masih jauh lebih baik bila dibandingkan dengan India. Bukan saja karena pendapatan per kapita yang lebih tinggi, namun juga karena pertumbuhannya lebih cepat. Akan tetapi terhadap Cina, keadaan sebaliknya bisa terjadi. Meskipun produk nasional bruto per kapita Cina lebih rendah, pertumbuhan mereka akhir-akhir ini jauh lebih cepat. Sebagai perbandingan, selama periode 1980-1993 pendapatan per kapita Indonesia tumbuh 4,2 persen rata-rata per tahun, sementara pendapatan per kapita Cina melaju dengan 8,2 persen rata-rata per tahun untuk kurun waktu yang sama.

Pendapatan per kapita bukan merupakan satu-satunya tolok ukur untuk menilai tingkat kemakmuran suatu bangsa atau kesejahteraan rakyat sebuah negara. Pendapatan per kapita adalah sebuah konsep rata-rata dan belum memperhatikan distribusi pendapatan di kalangan penduduk. Sedangkan penilaian kesejahteraan penduduk di sebuah negara harus pula memperhatikan distribusi itu di kalangan penduduk.

Tolok ukur lain mengenai kesejahteraan (sekaligus kemiskinan) penduduk sebuah negara juga dapat dilihat dari angka harapan hidup (*life expectancy*); rasio-dokter-penduduk (*doctor-population-ratio*); indeks mutu kehidupan secara fisik (*physical quality life of index*); dan masih banyak lagi.

Marilah kita simak sepintas berbagai tolok ukur lain tersebut untuk Indonesia serta perbandingannya dengan beberapa negara lain.

Umur rata-rata orang Indonesia, berdasarkan data tahun 1993, adalah 63 tahun. Angka ini, kendati lebih panjang daripada rakyat India yang hanya 61 tahun, masih termasuk yang terendah dalam lingkup ASEAN. Angka sejenis untuk Filipina; Thailand; Singapura; dan Brunei Darussalam masing-masing adalah 67,69,75 dan 74 tahun. Hal yang sama berlaku untuk angka kematian bayi dan jumlah dokter per 1000 penduduk (rasio dokter-penduduk). Begitu pula untuk persentase penduduk dewasa yang buta aksara.

Tingkat kesejahteraan penduduk dapat pula dilihat melalui alokasi pengeluaran konsumsinya. Semakin sejahtera penduduk suatu negara akan semakin kecil pengeluaran konsumsinya untuk pembelian bahan pangan.

Tabel 5.6
Klasifikasi Negara Menurut Bank Dunia Berdasarkan
Produk Nasional Bruto Per Kapita pada Tahun 1993

Kelompok Negara	PNB / Kapita (US \$)
Berpendapatan Tinggi	> 8.625
Berpendapatan Menengah–Atas	2.786 – 8.625
Berpendapatan Menengah–Bawah	696 – 2.785
Berpendapatan Rendah	< 695

Sumber: *World Development Report*, 1995

Tabel 5.7
Beberapa Tolok Ukur Kesejahteraan Nonpendapatan
Indonesia dalam Perbandingan Internasional

Tolok Ukur	Satuan	Tahun acuan	Indonesia	India	RRC	Malaysia	Amerika Serikat	Jepang
Harapan hidup	Tahun	1993	63	61	69	71	76	80
Kematian bayi per 1000 kelahiran	Orang	1993	56	80	30	13	9	4
Jumlah dokter per 1000 penduduk	Orang	1998	0,2	0,4	1,4	0,4	2,4	1,6
Penduduk dewasa buta aksara	Persen	1990	23	52	27	22	–	–
Porsi pengeluaran untuk pangan	Persen	1991	48	52	61	23	10	17

Sumber: *World Development Report*, 1993 dan 1995



Tugas

1. Carilah data mengenai pendapatan per kapita masyarakat Indonesia tahun 2006 di media massa atau internet!
2. Laporkan data tersebut secara tertulis kepada guru disertai komentar-komentar Anda mengenai pendapatan per kapita tersebut!

H. Inflasi

1. Inflasi

Dalam bahasan terdahulu dijelaskan bahwa perhitungan pendapatan nasional dapat dinyatakan atas dasar harga yang berlaku dan atas dasar harga tetap (konstan). Alasannya, adalah tingkat harga barang-barang dan jasa tidak tetap. Harga barang dan jasa cenderung naik, kecuali harga komoditas hasil pertanian pada waktu panen. Kenaikan harga inilah yang dinamakan inflasi. Inflasi adalah suatu proses atau peristiwa kenaikan tingkat harga barang-barang secara umum. Dapat pula dinyatakan bahwa inflasi adalah suatu proses menurunnya nilai uang secara kontinu.

Dikatakan tingkat harga umum karena barang dan jasa itu banyak sekali jumlah dan jenisnya. Ada kemungkinan harga sejumlah barang turun sedang barang yang lain justru naik. Kenaikan harga dari satu dua jenis barang saja bukan merupakan inflasi, kecuali bila kenaikan harga itu meluas pada sebagian besar harga barang lainnya. Inflasi dikatakan sebagai suatu proses kenaikan harga, yaitu adanya kecenderungan harga meningkat terus-menerus. Kenaikan harga yang bersifat musiman, misalnya hari-hari besar atau terjadi sesekali saja, tidak dikatakan sebagai inflasi. Kenaikan harga seperti ini tidak dianggap sebagai masalah ekonomi dan tidak memerlukan kebijakan untuk menanggulangnya.

2. Macam-Macam Inflasi

a. Inflasi Berdasarkan Tingkat Kualitas Parah atau Tidaknya

- 1) Inflasi ringan
Inflasi ringan atau inflasi merangkak (*creeping inflation*) adalah inflasi yang lajunya kurang dari 10% per tahun, inflasi seperti ini wajar terjadi pada negara berkembang yang berada dalam proses pembangunan.
- 2) Inflasi sedang
Merupakan inflasi yang lajunya antara 10% sampai 30% per tahun. Tingkat sedang ini sudah mulai membahayakan kegiatan perekonomian. Laju inflasi ini secara nyata dapat dilihat dalam gerak kenaikan harga. Pendapatan riil masyarakat terutama masyarakat yang berpenghasilan tetap seperti buruh, mulai turun dan kenaikan upah selalu lebih kecil dibanding kenaikan harga.
- 3) Inflasi berat
Inflasi berat adalah inflasi yang lajunya antara 30% sampai 100%. Kenaikan harga sulit dikendalikan. Biasanya hal ini diperburuk lagi oleh pelaku-pelaku ekonomi yang memanfaatkan keadaan untuk melakukan spekulasi.
- 4) Inflasi liar (*hyperinflation*)
Inflasi liar adalah inflasi yang lajunya di atas 100% per tahun.

Dari keempat macam inflasi tersebut, yang dapat ditolerir hanyalah inflasi ringan karena kenaikan harga yang perlahan-lahan dapat mendorong investasi, sebab pengusaha dapat menikmati kenaikan harga sebagai keuntungan.

b. Inflasi Berdasarkan Penyebabnya

Berdasarkan penyebabnya, inflasi dapat dibedakan menjadi sebagai berikut.

1) Inflasi karena tarikan permintaan atau inflasi permintaan

Merupakan inflasi yang disebabkan oleh besarnya permintaan masyarakat akan barang-barang.

Karena permintaan terhadap suatu barang naik, maka kurva permintaan total bergeser dari D_1 ke D_2 . Akibatnya, harga naik dari P_1 ke P_2 . Inflasi yang disebabkan oleh tarikan permintaan sering disebut *demand full inflation*.

2) Inflasi karena kenaikan biaya-biaya produksi (*cost push inflation*)

Inflasi ini terjadi karena perubahan penawaran akibat naiknya biaya produksi.

Dengan adanya kenaikan biaya produksi, maka terjadi penurunan sehingga kurva penawaran bergeser dari S_1 ke S_2 . Akibatnya harga naik dari P_1 ke P_2 .

Jenis inflasi dibedakan menjadi dua sebagai berikut.

1) Inflasi yang disebabkan karena kenaikan harga (*price push inflation*), misalnya karena kenaikan harga bahan-bahan baku, OPEC menaikkan harga minyaknya.

2) Inflasi yang disebabkan karena kenaikan upah (*wage cost push inflation*), misalnya karena kenaikan gaji pegawai negeri yang diikuti dengan kenaikan upah pada usaha-usaha swasta, harga-harga barang naik.

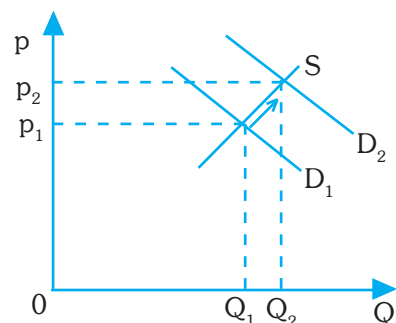
Inflasi karena kenaikan upah atau gaji sangat ditakuti karena akan menimbulkan spiral antara kenaikan upah dan harga. Karena upah naik harga-harga akan naik. Karena harga naik, maka upah harus dinaikkan dan ini akan terus berkelanjutan.

c. Inflasi Berdasarkan Asalnya

Dari segi asalnya, inflasi dapat dibedakan sebagai berikut.

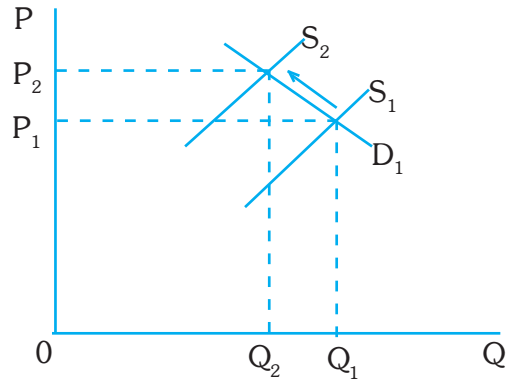
1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*).

Misalnya, inflasi karena defisit anggaran belanja negara yang terus-menerus. Inflasi ini diatasi pemerintah dengan mencetak uang baru dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan pemerintah. Selain itu, inflasi yang berasal dari dalam negeri juga dapat disebabkan oleh kegagalan panen dan sebagainya.



- 2) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*).

Inflasi ini timbul karena adanya inflasi di luar negeri yang berpengaruh pada kenaikan harga barang-barang impor. Jenis inflasi ini banyak dialami oleh negara-negara berkembang yang sebagian besar usaha produksinya mempergunakan bahan dan alat dari luar negeri. Misalnya, inflasi yang terjadi di Jepang menimbulkan inflasi pula di Indonesia karena kenaikan harga bahan cat, bahan foto, kendaraan dan lain-lain yang berasal dari Jepang berpengaruh pada kenaikan harga-harga barang hasil produksi di Indonesia.



3. Penyebab Inflasi dan Teori Inflasi

Terjadinya inflasi selalu dihubungkan dengan jumlah uang yang beredar. Terdapat beberapa teori mengenai jumlah uang yang beredar, antara lain sebagai berikut.

a. Teori Klasik

Teori klasik berpendapat, tingkat harga terutama ditentukan oleh jumlah uang yang beredar. Hal ini terlihat karena hubungan antara jumlah uang dan nilai uang. Bila jumlah uang bertambah, harga-harga akan naik. Ini berarti nilai uang menurun karena daya beli menjadi rendah. Pertambahan jumlah uang yang beredar disebabkan defisit APBN atau adanya perluasan kredit.

b. Teori Keynes

Menurut pandangan Keynes, yang paling menentukan kestabilan kehidupan ekonomi nasional ialah permintaan masyarakat. Para konsumen, produsen, pemerintah, dan luar negeri bersama-sama akan membeli lebih banyak barang yang dihasilkan kapasitas produksi yang ada. Hal ini menyebabkan ketegangan-ketegangan di pasar. Produksi tidak dapat dinaikkan karena dibatasi kapasitas produksi. Jumlah barang dan jasa yang diproduksi tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar sehingga harga-harga menjadi naik dan timbul lagi inflasi.

Secara garis besar, teori inflasi dibagi dalam tiga kelompok yang menyoroti aspek-aspek tertentu dari proses inflasi.

a. Teori Kuantitas

Menurut teori ini, inflasi disebabkan oleh hal-hal berikut.

- 1) Jumlah uang beredar

Penyebab inflasi adalah adanya pertambahan dari jumlah uang yang beredar. Tanpa adanya kenaikan jumlah uang yang beredar tidak akan timbul inflasi.

- 2) Psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga di masa mendatang.

Ada tiga kemungkinan keadaan sehubungan dengan psikologi masyarakat.

- a) Masyarakat tidak mengharapkan harga-harga naik pada masa mendatang sehingga sebagian uang yang diterimanya disimpan, akibatnya harga-harga tidak naik namun ini justru merupakan awal dari munculnya inflasi.
- b) Masyarakat mulai sadar bahwa ada inflasi. Penambahan jumlah uang tidak lagi disimpan tetapi dipergunakan untuk membeli barang. Hal ini menjadikan kenaikan permintaan sehingga harga-harga akan meningkat.
- c) Terjadinya pada keadaan inflasi yang sudah parah (*hyperinflation*). Dalam tahap ini orang sudah mulai kehilangan kepercayaan terhadap nilai mata uang, ditandai oleh adanya peredaran uang yang makin cepat, misalnya jumlah uang yang beredar bertambah 20% mengakibatkan harga naik lebih dari 20%.

b. Teori Keynes

Menurut teori Keynes, inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuannya (secara ekonomis). Terjadi perebutan rezeki di antara kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. Masing-masing kelompok menginginkan bagian yang lebih besar daripada kelompok yang lain. Proses perebutan ini menyebabkan permintaan masyarakat terhadap barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia. Hal ini dikatakan menimbulkan celah inflasi atau *inflationary gap*.

Kelompok sosial yang dimaksud adalah pemerintah, pengusaha swasta, dan serikat buruh. Pemerintah berusaha memperoleh bagian lebih besar dari output masyarakat dengan jalan mencetak uang baru (untuk menutup defisit anggaran). Golongan pengusaha swasta ingin melakukan investasi-investasi baru setelah memperoleh kredit dari bank. Serikat buruh (pekerja) berusaha memperoleh kenaikan upah. Keadaan tersebut menyebabkan permintaan keseluruhan (*agregat*) meningkat melebihi jumlah barang yang tersedia (penawaran agregat). Akibatnya harga barang-barang akan naik secara umum dan terjadilah inflasi.

c. Teori Strukturalis

Teori ini memberikan tekanan pada kekuatan dari struktur perekonomian seperti yang terjadi di negara-negara berkembang. Ada kekuatan utama dalam perekonomian-perekonomian negara-negara sedang berkembang yang bisa menimbulkan inflasi.

Kekuatan ini terdiri dari hal berikut.

- 1) Ketidakelastisan dari penerimaan ekspor, yaitu nilai ekspor tumbuh secara lamban dibandingkan dengan pertumbuhan sektor lain.

- 2) Ketidakelastisan penawaran atau produksi bahan makanan yang tumbuh tidak secepat pertumbuhan penduduk dan penghasilan per kapita, sehingga harga bahan makanan naik melebihi kenaikan harga barang lain. Selanjutnya muncul tuntutan karyawan supaya gaji dinaikan. Kenaikan gaji ini mengakibatkan naiknya biaya produksi yang berarti pula naiknya harga. Demikian seterusnya setiap kenaikan harga akan menimbulkan kembali tuntutan kenaikan upah atau gaji. Inilah yang kita kenal sebagai proses inflasi spiral.

4. Pengaruh dan Akibat Inflasi

Inflasi merupakan kondisi yang tidak diharapkan terjadi dalam suatu negara. Inflasi dapat mempengaruhi perekonomian, individu dan masyarakat.

a. Pengaruh terhadap Perekonomian

Inflasi dapat menyebabkan perekonomian tidak berkembang. Dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, inflasi menimbulkan dampak sebagai berikut:

1) *Inflasi mendorong penanam modal spekulatif*

Pada masa inflasi, para pemilik modal cenderung melakukan investasi spekulatif, misalnya membeli rumah, tanah, dan menyimpan barang berharga. Investasi tersebut lebih menguntungkan daripada melakukan investasi yang produktif.

2) *Inflasi mengurangi kegairahan penanaman modal untuk mengembangkan usaha-usaha produktif*

Untuk menghindari kemerosotan nilai uang (modal) yang mereka pinjamkan, lembaga-lembaga keuangan dan perbankan akan menaikkan tingkat bunga pinjaman. Makin tinggi tingkat inflasi, makin tinggi pula tingkat bunga yang mereka tentukan. Tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi kegairahan penanaman modal untuk mengembangkan usaha-usaha produktif.

3) *Inflasi menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi di masa depan*

Inflasi akan semakin berkembang apabila tidak dikendalikan. Gagal mengendalikan inflasi akan menimbulkan ketidakpastian ekonomi dan arah perkembangan ekonomi akan sulit diramalkan.

4) *Inflasi menimbulkan masalah neraca pembayaran*

Inflasi menyebabkan harga barang-barang impor lebih murah dibandingkan harga barang produksi dalam negeri. Maka impor berkembang lebih cepat, tetapi ekspor akan bertambah lambat. Di samping itu, arus modal ke luar negeri akan lebih banyak daripada yang masuk ke dalam negeri. Keadaan tersebut mengakibatkan terjadinya defisit neraca pembayaran dan kemerosotan nilai mata uang dalam negeri.

b. Akibat Inflasi terhadap Individu dan Masyarakat

Akibat buruk inflasi terhadap individu dan masyarakat dapat dibedakan atas tiga aspek berikut ini.

1) Kesenjangan Distribusi Pendapatan

Dalam masa inflasi, nilai harta tetap (seperti tanah, rumah, bangunan pabrik, dan pertokoan) akan mengalami kenaikan. Bagi para pemilik modal kondisi ini sangat menguntungkan. Sebaliknya, pendapatan riil penduduk berpenghasilan rendah merosot. Dengan demikian inflasi memperlebar kesenjangan distribusi pendapatan di antara anggota-anggota masyarakat.

2) Pendapatan Riil Merosot

Sebagian tenaga kerja merupakan para pekerja yang berpenghasilan tetap. Saat inflasi kenaikan harga-harga selalu mendahului kenaikan pendapatan. Dengan demikian, inflasi cenderung menimbulkan kemerosotan pendapatan riil sebagian besar tenaga kerja. Ini berarti kemakmuran masyarakat merosot.

3) Nilai Riil Tabungan Merosot

Masyarakat menyimpan sebagian kekayaannya dalam bentuk deposito dan tabungan di bank. Dalam masa inflasi, nilai riil tabungan tersebut akan merosot. Masyarakat yang memegang uang tunai juga akan dirugikan karena penurunan nilai riilnya.

5. Cara Mengatasi Inflasi

Inflasi ada yang disahkan (*validated*), yaitu inflasi yang dibiarkan berlangsung terus-menerus karena pemerintah mengizinkan penambahan suplai uang (misalnya karena defisit anggaran, pemerintah mencetak uang baru). Inflasi yang tidak disertai dengan kenaikan suplai uang disebut inflasi yang tidak disahkan.

Inflasi merupakan kondisi yang meresahkan masyarakat dan mengakibatkan kekhawatiran pemerintah. Oleh sebab itu, pemerintah selalu berusaha menekan inflasi serendah-rendahnya mengingat inflasi tidak dapat dihapuskan seratus persen. Setiap negara mempunyai usaha yang berbeda-beda dalam mengatasi laju inflasi. Beberapa kebijakan yang dapat diambil pemerintah dalam menekan tingkat inflasi adalah sebagai berikut.

a. Kebijakan Moneter

Kebijakan ini adalah kebijakan Bank Sentral untuk mengurangi jumlah uang dengan cara mengendalikan pemberian kredit oleh Bank Umum kepada masyarakat. Adapun alat-alat kebijakan moneter adalah sebagai berikut.

1) Politik Diskonto

Politik diskonto (*discount policy*) adalah politik Bank Sentral untuk memengaruhi peredaran uang dengan jalan menaikkan dan menurunkan tingkat bunga. Dengan menaikkan tingkat bunga diharapkan jumlah uang yang beredar

di masyarakat akan berkurang karena orang akan lebih banyak menyimpan uangnya di bank. Sebaliknya, Bank Sentral akan menurunkan suku bunga jika timbul deflasi. Dengan diturunkannya suku bunga diharapkan masyarakat akan menarik uangnya dari bank karena bunga tidak memadai.

2) *Politik Pasar Terbuka*

Untuk memperkuat politik diskonto, Bank Sentral juga menjalankan politik terbuka (*open market policy*), yaitu dengan jalan membeli dan menjual surat-surat berharga. Dengan membeli surat berharga diharapkan uang yang beredar di masyarakat akan bertambah. Sebaliknya dengan menjual surat berharga diharapkan uang yang beredar dalam masyarakat akan tersedot.

3) *Politik Persediaan Kas (Cash Ratio Policy)*

Adalah politik Bank Sentral untuk memengaruhi peredaran uang dengan jalan menaikkan dan menurunkan perbandingan minimum antara uang tunai yang dimiliki oleh bank umum dengan uang giral (cek, giro dan sebagainya) yang boleh dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Angka perbandingan itu disebut *cash ratio*.

Misalnya, besar *cash ratio* adalah 20% berarti untuk setiap Rp1.000,00 uang tunai yang dimiliki bank umum, bank tersebut dapat dan boleh menciptakan uang giral sebanyak maksimum Rp200, 00. Jika pemerintah menghendaki jumlah uang yang beredar di masyarakat berkurang, bank sentral dapat menaikkan besarnya *cash ratio*, dan begitu pun sebaliknya.

b. **Kebijakan Fiskal**

1) *Pengaturan Pengeluaran Pemerintah*

Pemerintah harus menjaga penggunaan anggaran negara agar sesuai dengan perencanaan. Pembelanjaan negara yang melampaui batas yang ditentukan atau direncanakan akan mendorong pertambahan uang beredar dan sebaliknya.

2) *Peningkatan Tarif Pajak*

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang utama. Dengan kenaikan tarif pajak, maka penghasilan rumah tangga akan berkurang sehingga daya beli masyarakat atas barang dan jasa juga berkurang.

3) *Peningkatan Pinjaman Pemerintah*

Langkah berikutnya dalam kebijakan fiskal ialah meningkatkan pinjaman pemerintah, dengan jalan tanpa paksaan atau dengan pinjaman paksa. Cara yang paling efektif bagi pelaksanaan pinjaman pemerintah ialah membekukan sebagian simpanan masyarakat di bank. Dapat juga ditempuh cara menggunting uang, tetapi hal ini sangat berbahaya bagi negara berkembang karena inflasi di negara berkembang bukan disebabkan kelebihan uang beredar, tetapi oleh hambatan perekonomian, seperti produksi bergerak jauh di bawah kapasitas sehingga barang-barang yang dibutuhkan masyarakat tidak cukup tersedia.



Tugas

1. Bentuklah kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4–6 siswa!
2. Setiap kelompok mencari informasi tentang inflasi yang sedang berlangsung dalam perekonomian Indonesia!
3. Informasi inflasi tersebut dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:
 - a. wawancara dengan pengamat ekonomi atau para pelaku ekonomi;
 - b. mencari data aktual lewat media massa atau internet.
4. Diskusikan informasi yang diperoleh itu dalam kelompok Anda masing-masing!
5. Hasil diskusi kelompok kemudian dirumuskan untuk bahan diskusi kelas (diskusi antarkelompok).
6. Kumpulkan hasil diskusi kelompok Anda masing-masing kepada guru untuk bahan penilaian!

I. Indeks Harga dan Peranannya dalam Ekonomi

1. Pengertian Angka Indeks

Angka indeks adalah suatu ukuran statistik untuk menyatakan perubahan-perubahan relatif yang terjadi dari waktu ke waktu terhadap nilai suatu variabel atau sekelompok variabel, yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Angka indeks merupakan suatu angka yang dapat digunakan untuk melakukan perbandingan antara kegiatan yang sama dalam waktu yang berbeda. Contohnya, kegiatan produksi, ekspor, hasil penjualan, dan jumlah uang yang beredar.

Dengan angka indeks, dapat diketahui maju mundumnya suatu usaha atau kegiatan. Oleh karena itu, banyak pihak yang membutuhkan angka indeks untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada dua waktu yang berlainan. Pihak-pihak yang berkepentingan atas angka indeks, antara lain, pemilik perusahaan, pejabat pemerintah, ahli ekonomi, dan penegak hukum.

2. Macam-Macam Indeks

Dalam bidang ekonomi, dikenal tiga macam angka indeks yang utama yaitu sebagai berikut.

a. Angka Indeks Harga (*Price Relative*)

Angka indeks harga adalah suatu ukuran yang menunjukkan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada harga dari waktu ke waktu.

Indeks harga yang disusun dari periode ke periode dapat digunakan untuk mengetahui pola perubahan dari tahun ke tahun, yang meliputi:

- 1) perubahan biaya hidup,
- 2) nilai ekspor dan impor,

- 3) siklus perdagangan,
- 4) harga emas murni, dan
- 5) nilai tukar rupiah terhadap valuta asing.

Berikut ini diberikan contoh tabel indeks harga konsumen (IHK).

Tabel 5.8
Penimbang IHK
untuk Beberapa Barang dan Jasa (%)

Makanan		Perumahan	
Beras	1,59	Batu bata	1,70
Daging ayam	1,75	Genteng	3,06
Daging sapi	0,46	Kayu balkon	3,06
Bandeng	0,55	Kontrak rumah	1,22
Susu bubuk	0,68	Pasir	1,50
Telur ayam ras	0,54	Semen	1,42
Tahu tempe	0,64	Tegel	1,11
Jeruk	0,42	Sewa rumah tukang	0,71
Pisang	0,56	Minyak tanah	5,78
Lombok merah	0,33	Air minum	2,17
Minyak goreng	1,11	Listrik	1,37
Gula pasir	0,78	Pembantu rumah tangga	2,20
Kopi bubuk	0,54		
Mie baso	1,25		
Kue basah	1,00		
Nasi rames	1,77		

Aneka Barang		Sandang	
Dokter	1,18	Celana panjang	0,89
Rumah sakit	0,66	Kemeja pria katun	0,90
Uang sekolah	4,35	Gaun	0,60
Surat kabar	0,89	Sepatu wanita	0,66
Angkutan kota	4,75	Sepatu anak	0,92
Bensin	3,93	Emas perhiasan	1,09
Bus antarkota	0,65		
Telepon/pulsa	0,51		
Rokok kretek	1,86		

b. Angka Indeks Kuantita (*Quantity Relative*)

Angka indeks kuantita yaitu angka indeks yang menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada jumlah komoditas yang dihasilkan atau jumlah komoditas yang dikonsumsi dari waktu ke waktu.

c. Angka Indeks Nilai (*Value Relative*)

Angka indeks nilai yaitu angka indeks yang menunjukkan perubahan nilai uang dari suatu periode ke periode lain, yang diperoleh dengan cara melakukan perkalian antara harga dan kuantitas.

3. Latar Belakang Perkembangan Indeks Harga

Pemenuhan kebutuhan manusia berupa barang dan jasa tidak terlepas dari faktor harga. Ketegangan-ketegangan produsen sebagai penghasil barang dan konsumen sebagai pembeli dan pemakai barang akan muncul sebagai akibat dari ketidakseimbangan fluktuasi harga barang. Ketidakseimbangan ini antara lain berkenaan dengan harga barang produsen yang harus dibeli konsumen tidak seimbang dengan pendapatan konsumen. Hal-hal inilah yang mendorong para ahli statistik dan ekonomi untuk melakukan penemuan-penemuan baru dalam pengembangan teknik pengukuran perubahan harga dan alat perbandingan tingkat harga dari satu periode ke periode lain.

4. Ciri-ciri Harga dan Indeks Harga

Harga merupakan jumlah unit moneter yang dibutuhkan untuk memperoleh jumlah barang tertentu.

Ciri-ciri harga adalah sebagai berikut.

- a. Kenaikan dan penurunan harga tergantung pada jumlah permintaan dan penawaran barang di masyarakat.
- b. Harga dapat dijadikan sebagai alat penentuan nilai suatu barang dibandingkan barang lain.
- c. Harga dapat dipengaruhi jumlah barang yang tersedia di masyarakat.

Adapun ciri-ciri indeks harga adalah sebagai berikut.

- a. Indeks harga digunakan sebagai alat pengukur perubahan harga.
- b. Indeks harga merupakan ukuran perbandingan dari suatu harga.
- c. Indeks harga merupakan alat untuk memperlihatkan perubahan-perubahan harga pada satu atau berbagai jenis barang.

5. Peranan Indeks Harga dalam Ekonomi

Indeks harga merupakan barometer kondisi ekonomi secara umum. Para pemimpin atau manajer selalu dihadapkan pada data-data yang harus diolah sehingga bisa digunakan sebagai input untuk pengambilan keputusan. Dengan indeks harga, para pemimpin atau manajer dapat mengelola data-data yang

ada, sehingga dapat mengetahui perkembangan usaha atau kegiatan yang dilakukan. Saat ini kebutuhan para pemimpin atau manajer akan indeks harga berbagai barang sangat besar sekali yang disebabkan oleh persaingan-persaingan yang sangat ketat pada zaman globalisasi ekonomi.

Dilihat dari fungsinya, peranan indeks harga dalam kegiatan ekonomi adalah:

- a. Alat bagi pemerintah untuk menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan harga di masa yang akan datang, agar tidak terjadi adanya penetapan harga secara sewenang-wenang oleh produsen yang dapat menyebabkan terjadinya kondisi yang tidak seimbang antara harga barang dan jasa yang harus dibayar konsumen dengan kemampuan membeli konsumen.
- b. Indeks harga dapat dijadikan sebagai dasar perbandingan untuk mengukur tingkat kemajuan ekonomi masa sekarang dengan masa-masa sebelumnya,
- c. Indeks harga dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kemajuan ekonomi dan faktor-faktor yang menghambat kemajuan ekonomi, dan
- d. Indeks harga dapat dijadikan sebagai dasar untuk menetapkan pola-pola kebijaksanaan ekonomi secara keseluruhan, dan kebijaksanaan moneter.

6. Indeks Harga Konsumen

Indeks harga konsumen menggambarkan perubahan-perubahan harga barang dan jasa yang dibeli konsumen. Pada umumnya indeks harga konsumen merupakan ukuran statistik perubahan harga eceran barang-barang dan jasa-jasa konsumtif. Indeks ini bukan merupakan indeks biaya hidup dalam arti yang sebenarnya karena tidak mengukur perubahan dalam jumlah dan jenis barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen atau jumlah pengeluaran total guna biaya hidup konsumen. Dalam indeks harga konsumen, data-data tentang harga barang dan jasa harus dikumpulkan dari berbagai kota yang benar-benar menggambarkan keluarga konsumen yang membelanjakan pendapatannya.

7. Indeks Harga Perdagangan Pasar

Indeks ini mengukur arah gerakan harga pada pasar primer, baik mengenai barang-barang maupun golongan barang-barang tertentu. Harga yang digunakan dalam menyusun indeks ini adalah harga produsen dan bukan harga perdagangan besar. Indeks ini digunakan untuk mengukur perubahan harga selama dua periode dan bukan perubahan oleh kualitas, kuantitas, atau penjualan. Barang-barang yang diukur meliputi barang-barang dari jenis bahan mentah dan barang jadi yang diperjualbelikan di pasar primer.

Jenis barang-barang yang digunakan bagi penyusunan indeks ini diklasifikasikan dalam sektor-sektor tertentu dan pada tiap sektor dapat dibagi dalam subsektor. Contohnya adalah sebagai berikut.

- a. Sektor pertanian dengan subsektor bahan makanan, tanaman perdagangan, peternakan, kehutanan, perkayuan, dan perikanan.

- b. Sektor pertambangan dan penggalian dengan subsektor batubara, aspal, batu kali, pasir, kerikil, dan garam.
- c. Sektor industri dengan subsektor tekstil, pakaian jadi, barang-barang kulit, makanan, minuman, kertas, barang-barang logam dasar, barang cetakan, karet, plastik, mesin-mesin, semen, kapur, barang-barang dari tanah liat, barang-barang kimia, hasil pengilangan minyak, hasil industri logam dan tembakau. Biro Pusat Statistik (BPS) secara periodik menerbitkan laporan indeks harga perdagangan besar di sektor bahan ekspor, barang impor, dan bahan bangunan.

8. Indeks Harga yang Dibayar dan Diterima Petani

Indeks harga yang dibayar dan diterima petani merupakan indeks harga yang dibayar dan dibeli oleh petani baik untuk proses produksi maupun biaya hidupnya. Apabila dalam penyusunan indeks harga ini dimasukkan jumlah bunga hipotek, pajak, dan upah buruh yang dibayar petani maka indeks ini disebut indeks paritas.

Perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar oleh petani pada periode tertentu dinamakan nilai tukar (*term of trad*). Indeks harga yang diterima petani meliputi pendapatan yang diterima petani yaitu 95% dari seluruh permintaan dalam bentuk yang hasil penjualan produk pertaniannya.

Dalam penyusunan indeks harga ini terdapat dua kategori penting yaitu indeks pembelanjaan untuk konsumsi rumah tangga dan indeks pembelanjaan untuk produksi. Indeks harga yang dibayar petani digunakan untuk mengukur perubahan harga dan dipengaruhi oleh perubahan kualitas barang-barang yang disimpan oleh para pedagang.



Sumber: Haryana Humardani

Gambar 5.2 Indeks harga yang dibayar dan diterima petani memengaruhi kegiatan tanam atau produksi yang dilakukan petani.



Tugas

1. Carilah data tentang indeks harga di media massa atau internet! Anda dapat memilih salah satu antara indeks harga konsumen, indeks harga perdagangan pasar, indeks harga saham, atau indeks harga petani.
2. Diskusikan data yang Anda peroleh dengan teman Anda semeja!
3. Catat dan simpulkan hasil diskusi dan serahkan kepada guru!



Latihan Soal

1. Jelaskan perbedaan antara barang jadi dengan barang setengah jadi, dan mengapa masuknya barang setengah jadi dalam perhitungan pendapatan nasional akan menimbulkan perhitungan ganda!
2. Jelaskan perbedaan antara pajak tidak langsung dengan pajak langsung dan apa pula yang diperhitungkan sebagai pajak langsung!
3. Jelaskan beberapa pendekatan untuk dapat merumuskan definisi pendapatan nasional dan sebutkan pula definisinya!
4. Jelaskan berapa macam pendapatan nasional! Sebutkan konsep mana yang akan digunakan untuk menentukan pendapatan per kapita dan berikan juga rumusnya!
5. Cermati di mana posisi Indonesia tahun 2000 dibanding negara tetangga jika ditinjau dari segi-segi berikut:
 - a. laju produk domestik bruto,
 - b. angka harapan hidup tahun 1993,
 - c. pendapatan per kapita tahun 1993.



Rangkuman

- Berdasarkan pendekatan produksi, pendapatan nasional adalah nilai seluruh barang jadi dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan pendekatan ini, pendapatan nasional dirumuskan sebagai berikut.
$$NI = P_1Q_1 + P_2Q_2 + P_3Q_3 + \dots + P_nQ_n$$
- Berdasarkan pendekatan pendapatan, pendapatan nasional adalah jumlah seluruh pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi. Berdasarkan pendekatan ini, pendapatan nasional dirumuskan sebagai berikut.
$$NI = R + W + I + P$$
- Berdasarkan pendekatan pengeluaran, pendapatan nasional adalah seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun tertentu. Berdasarkan pendekatan ini, pendapatan nasional dirumuskan sebagai berikut.
$$GNF = C + I + G + (X - M)$$

- Tujuan penghitungan pendapatan nasional adalah mendapatkan taksiran yang akurat mengenai nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun. Manfaat penghitungan pendapatan nasional adalah mengukur tingkat kemakmuran, menelaah susunan perekonomian, membandingkan kemajuan perekonomian, serta membandingkan perekonomian antardaerah dan antarnegara.
- Terdapat enam konsep pendapatan nasional, yakni produk nasional bruto (PNB), produk domestik bruto (PDB), produk nasional neto (PNN), pendapatan nasional (PN), pendapatan perseorangan, dan pendapatan bersih setelah pajak.
- Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk per orang (per kapita) dalam suatu negara. Pendapatan per kapita diperoleh dengan membagi pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduknya. Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$\text{Pendapatan per kapita} = \frac{NY}{\Sigma p}$$

- Inflasi adalah proses atau peristiwa kenaikan tingkat harga barang-barang secara umum, atau dapat juga dikatakan suatu proses menurunnya nilai uang secara kontinu. Macam-macam inflasi dibedakan atas tingkat kualitas parah dan tidaknya, penyebabnya, dan asalnya.

Tes Formatif

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Yang dimaksud dengan inflasi adalah
 - a. ketidakseimbangan dalam perekonomian
 - b. kecenderungan naiknya harga-harga umum
 - c. jumlah uang yang beredar bertambah
 - d. jumlah uang yang beredar lebih sedikit dari jumlah barang
 - e. jumlah uang yang beredar lebih banyak dari jumlah barang
2. Apabila jumlah uang yang beredar melebihi jumlah barang yang tersedia akan mengakibatkan

a. deflasi	d. inflasi
b. devaluasi	e. revaluasi
c. depresiasi	

3. Inflasi yang disebabkan kenaikan permintaan disebut
 - a. *wage cost push inflation*
 - b. *price cost push inflation*
 - c. *supplypull inflation*
 - d. *demandpull inflation*
 - e. *spiral inflation*
4. Inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi disebut
 - a. *spiral inflation*
 - b. *demand pull inflation*
 - c. *cost pull inflation*
 - d. *demand pull inflation*
 - e. *spiral inflation*
5. Inflasi akan merugikan pihak terkait berikut ini, *kecuali*....
 - a. para pengusaha
 - b. pegawai negeri
 - c. orang-orang yang berutang
 - d. orang-orang yang berpenghasilan tetap
 - e. orang-orang yang menandatangani uang di bank
6. Inflasi akan menguntungkan
 - a. orang yang memilih utang
 - b. orang yang berpiutang
 - c. para pedagang
 - d. para penabung
 - e. para pengusaha
7. Jika jumlah uang beredar lebih sedikit dari jumlah barang dan jasa, menandakan adanya
 - a. devaluasi
 - b. revaluasi
 - c. deflasi
 - d. inflasi
 - e. depresiasi
8. Turunnya nilai uang dalam negeri dibandingkan dengan luar negeri dinamakan ...
 - a. depresiasi
 - b. devaluasi
 - c. revaluasi
 - d. strukturalisasi
 - e. apresiasi

9. Revaluasi menunjukkan
 - a. nilai uang dalam negeri tetap dibandingkan dengan nilai uang luar negeri
 - b. nilai uang dalam negeri turun dibandingkan dengan nilai uang luar negeri
 - c. nilai uang dalam negeri naik dibandingkan dengan nilai uang luar negeri
 - d. nilai uang dalam negeri dan luar negeri sama-sama naik di masing-masing negara
 - e. nilai uang dalam negeri turun di luar negeri
10. Devaluasi akan merugikan
 - a. orang yang memilih utang
 - b. orang yang berpiutang
 - c. orang yang berpenghasilan tetap
 - d. orang yang berbelanja di luar negeri
 - e. turis yang berbelanja di Indonesia

B. Jawablah dengan tepat!

1. Jelaskan perbedaan inflasi dengan tekanan inflator dan jelaskan pula kapan tekanan inflator itu dirasakan!
2. Sebutkan sumber-sumber penyebab terjadinya inflasi dan sebutkan tingkatan inflasi yang Anda ketahui!
3. Jelaskan dampak inflasi terhadap kegiatan masyarakat!
4. Sebutkan kebijakan yang diterapkan untuk mengatasi bahaya inflasi dan jelaskan mengapa inflasi dikatakan sebagai bahaya dalam kehidupan ekonomi!
5. Sebutkan faktor-faktor dominan yang menyebabkan terjadinya inflasi di Indonesia! Mengapa hal tersebut terjadi?
6. Apa yang disebut pendapatan nasional?
7. Bagaimana pendapatan nasional Indonesia? Dari segi pendapatan nasional saat ini, Indonesia tergolong negara yang bagaimanakah?
8. Tuliskan rumus untuk menghitung pendapatan nasional dari sudut pendekatan produksi!
9. Sebut dan jelaskan faktor-faktor yang memengaruhi tabungan, konsumsi, dan investasi!
10. Tuliskan rumus untuk menghitung pendapatan per kapita!